



Teknologi Budidaya Tanaman Kedelai di Lahan Kering

September 2004

Agdex : 141/10

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan komoditas pangan bergizi tinggi dengan harga yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Beberapa produk pangan yang dihasilkan dari kedelai antara lain tempe, tahu, kecap, es krim, susu kedelai, minyak makan, dan tepung kedelai.

Peningkatan produksi kedelai menghadapi kendala yang semakin beragam. Konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Melalui pemanfaatan sumber pertumbuhan baru, kendala konversi lahan diharapkan dapat diatasi. Perkembangan hama dan penyakit tanaman yang begitu cepat, seringkali menjadi faktor penghambat peningkatan produksi kedelai. Lemahnya penguasaan teknologi budidaya oleh petani tampaknya juga merupakan penyebab lambannya peningkatan produksi kedelai ini.

Waktu dan Musim Tanam

Keberhasilan usahatani kedelai banyak ditentukan oleh ketepatan waktu tanam di daerah setempat. Tanam tepat waktu bertujuan untuk menghindari tanaman dari kendala kekeringan atau kebanjiran serta gangguan hama dan penyakit. Sesuai dengan kondisi iklim dan pola tanam maka waktu tanam kedelai yang dianjurkan di lahan kering adalah akhir musim hujan bulan Februari-Maret.

Pemilihan Varietas

Varietas yang cocok ditanam di lahan kering adalah yang berumur sedang atau berumur dalam, antara lain Wilis, Kerinci, Dempo, Singgalang, Galunggung, Kipas putih dan Tanggamus. Hasil penelitian uji adaptasi terhadap varietas **Tanggamus** memberikan potensi hasil yang tinggi sampai **2 t/ha biji kering** di lahan kering Sumatera Selatan.

Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan meliputi pengolahan tanah sempurna (bajak/cangkul dan garu), pembersihan gulma, dan pembuatan saluran draenase atau bedengan dengan lebar 2-3 meter dan panjang

10-15 meter. Pembuatan bedengan atau saluran dimaksudkan untuk mencegah tergenangnya air karena tanaman kedelai tidak tahan terhadap genangan.

Cara dan jarak tanam

Penanaman kedelai dianjurkan secara tugal dengan jarak tanam teratur. Untuk varietas yang berumur sedang, jarak tanam yang dianjurkan adalah 40x10 cm atau 30 x 15 cm. Benih ditanam 2-3 biji per lubang. Kedalaman lubang tugal lebih kurang 3 cm. Setelah benih dimasukkan ke lubang tugal, lubang ditutup dengan tanah halus.

Perlakuan Benih

Sebelum ditanam, benih sebaiknya diberi insektisida karbosulfan (Marshal 25ST) dengan takaran 5 gram bahan aktif/kg benih yang bertujuan untuk mencegah serangan hama lalat kacang (*Ophiomya phaseoli*).

Pupuk Rhizoplus

Di lahan yang baru pertama kali ditanami kedelai, benih yang akan ditanam perlu dicampur dulu dengan Rhizobium, seperti Legin, Rhizogin, dan Nitragin. Apabila Rhizobium tidak tersedia, sebagai penggantinya dapat menggunakan tanah bekas tanaman kedelai dengan cara menaburkan pada barisan tanam kedelai.

Pemupukan

Di lahan kering bukan tanah Podsolik Merah Kuning (pH tanah 6), diperlukan pupuk sebanyak 50-75 kg urea, 75-100 kg TSP, dan 50-75 kg KCl per hektar. Pupuk kandang dianjurkan sebanyak 3-5 t/ha.

Pada lahan kering masam Podsolik Merah Kuning, dianjurkan penggunaan kapur 2-3 t/ha. Pemberiannya dilakukan dengan cara sebar ketika mengolah tanah agar pengaruh residunya bisa diharapkan sampai 4-5 musim tanam.

Apabila ketersediaannya terbatas, kapur cukup diberikan setiap musim tanam disamping barisan tanaman sebanyak 400-500 kg/ha, diaduk secara merata dengan tanah.

Selain kapur, pada tanah Podsolik Merah Kuning lahan kering perlu pula diberikan pupuk dengan takaran 50-75 kg urea, 100 kg TSP, dan 100kg KCl/ha. Pemberian pupuk kandang atau bahan organik lainnya sangat dianjurkan dengan takaran 5-6 t/ha.

Cara pemberian pupuk yang dianjurkan adalah dengan menempatkan sekitar 5-7 cm disamping dan sepanjang barisan tanaman yang kemudian diaduk dan ditanamkan ke tanah. Pemberian pupuk dapat dilakukan bersamaan dengan waktu tanam atau 7-10 hari setelah tanam. Pada saat melakukan pemupukan hindari agar pupuk tidak langsung menyentuh rumpun tanaman.

Pengendalian Gulma

Gulma merupakan pesaing bagi tanaman kedelai dalam mendapatkan ruang tumbuh, hara, air dan cahaya. Gulma juga bisa merupakan tempat berkembang atau sumber hama dan penyakit tanaman. Apabila tidak dikendalikan, gulma dapat menyebabkan menurunnya hasil antara 10-60%. Oleh karena itu, tanaman kedelai selama tumbuhnya perlu bebas dari gulma. Pengendalian gulma dapat dilakukan secara manual/mekanis dan kimiawi.

Pembumbunan

Pembumbunan biasanya dilakukan bersamaan dengan penyiangan. Selain mengendalikan gulma, pembumbunan bertujuan untuk menggemburkan tanah sehingga mendorong perkembangan akar dan mencegah rebahnya tanaman. Pembumbunan dilakukan setelah tanaman berumur 3-4 minggu.

Pengairan dan Pengelolaan Air

Untuk dapat tumbuh baik, kedelai memerlukan air yang cukup. mulai sejak awal pertumbuhan hingga polongnya berisi penuh. Pada lahan yang ketersediaan airnya terbatas, tanaman perlu diairi pada awal pertumbuhan (20-25hari setelah tanam), masa berbunga (35-40 hari setelah tanam),

serta pada masa pembentukan polong dan pengisian biji (50-60 hari setelah tanam)

Pengendalian hama

Tanaman kedelai pada MKII dan MH II umumnya banyak diganggu oleh, apalagi kalau dilokasi yang sama sebelumnya juga ditanami kedelai atau kacang-kacangan lain. Jenis hama yang sering merusak adalah lalat kacang, ulat jengkal dan ulat heliothis serta penggulung daun, pengisap polong, penggerek polong, penggerek batang, kutu kebul dan kutu daun. Pengendalian hama-hama tersebut dianjurkan secara terpadu (PHT) dengan komponen pengendalian: pergiliran tanaman, tanam serempak, penggunaan varietas berumur genjah, menghindari penanaman tanaman inang diluar musim tanam, penanaman varietas tahan hama, penggunaan mulsa jerami untuk mengurangi serangan lalat kacang, pengumpulan dan pemusnahan kelompok telur, ulat dan serangga hama dewasa secara mekanis/fisik, penggunaan insektisida secara bijaksana.

Panen dan Pascapanen

Panen dilakukan apabila semua daun tanaman telah rontok, polong berwarna kuning/coklat dan mengering. Hindari pemanenan dengan cara mencabut tanaman, untuk menghindari terbawanya kotoran (tanah)

Penanganan pasca panen terdiri dari penjemuran brankasan, pembijian, pengeringan, pembersihan, dan penyimpanan biji.

DAFTAR PUSTAKA

Darman M. Arsyad dan M. Syam (Penyunting: Heremanto dan Sunihardi). 1998. Kedelai, Sumber Pertumbuhan Produksi dan Teknik Budi Daya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.

SUMBER BIAYA :

**PROYEK PENGKAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN PARTISIPATIF SUMATERA
SELATAN**

TAHUN ANGGARAN 2004